



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11180-11189

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X MAS Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak

Suci Ananda Retno<sup>1✉</sup>, Rustam Ependi<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: [anandasuci908@gmail.com](mailto:anandasuci908@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di lapangan, budaya informal. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik analisis yaitu reduksi, display dan verifikasi. Penelitian ini mendeskripsikan secara luas dan mendalam keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X MAS Tarbiyah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memberikan semangat belajar pada siswa, dapat meningkatkan kreativitas guru dan siswa. Siswa aktif mencari literatur diskusi yang akan dibahas dalam diskusi kelompok. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran, karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kata Kunci: *Efektifitas, Model Pembelajaran, Kooperatif Jigsaw*

## Abstract

Researchers use qualitative research which aims to describe phenomena in the field, informal culture. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The validity of the data uses analysis techniques, namely reduction, display and verification. This research describes broadly and in depth the effectiveness of the Jigsaw Cooperative Learning Model in Learning the History of Islamic Culture (SKI) for class X MAS Tarbiyah Islamiyah. This research aims to determine the effectiveness of Jigsaw type cooperative learning in SKI subjects. The research results show that the learning process using the Jigsaw type cooperative learning model can provide enthusiasm for learning in students, can increase the creativity of teachers and students. Students actively look for discussion literature that will be discussed in group discussions. It is hoped that teachers can apply the Jigsaw type cooperative learning model in the learning process, because through the application of the Jigsaw type cooperative learning model it has proven effective in learning the History of Islamic Culture.

Keywords: *Effectiveness, Learning Model, Jigsaw Cooperative*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan oleh seluruh umat manusia di dunia. (Bahtiar Siregar, Salma Rozana, 2021) Menurut Nurhadi dan Senduk, dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu mendapat perhatian yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran (N. Dkk, 2003). Sebuah kenyataan yang masih memerlukan perhatian, bahwa masih banyak lulusan pendidikan formal belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia lebih-lebih menciptakan lapangan kerja sebagai representasi penguasaan ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Suatu contoh yang sangat sederhana adalah pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali dijumpai anak-anak kita pelaksanaan shalatnya masih sangat jauh dari yang diharapkan atau masih jauh dari syarat-syarat yang dipersyaratkan sesuai dengan syari'at agama.

Namun demikian jika kita berbicara masalah kualitas pendidikan maka banyak faktor yang menjadi penting untuk dibenahi. Menurut Deming yang dikutip oleh Hamzah B Uno, setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, diantaranya : (1) input mentah siswa, (2) lingkungan instruksional, dan (3) proses pendidikan. (Uno, 2007)

Salah satu tolak ukur keberhasilan distribusi sebuah sekolah adalah siswa dapat mencapai tingkat perkembangan:

1. Perkembangan kemampuan intelektual, baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik;
2. Perkembangan watak atau karakteristik baik yang bersifat normatif maupun yang bersifat non normatif;

Perkembangan keterampilan praktis baik yang berkaitan dengan kemampuan yang memerlukan koordinasi panca indra dengan gerakan otot maupun yang berkaitan dengan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan.(Y. A. H. Dkk, 2000) Untuk mencapai hasil yang ideal tersebut, maka keterjalinan kerja-sama yang terpadu antara anak didik dan pendidik menjadi suatu yang harus terbina. Karena itu seorang guru dituntut untuk melakukan improvisasi pendekatan pembelajaran. Setidaknya ada dua upaya pendekatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Richar Anderson dan dikutip oleh Samsyu S, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada guru, yang bersifat otokratis dan pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik, yang sifatnya demokratis.(Sanusi, 2007)

Proses pembelajaran yang berlangsung di MAS Tarbiyah Islamiyah sangat menarik, terlihat dari pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini calon peneliti melihat adanya metode pembelajaran yang menarik yang selalu diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Saya sebagai calon peneliti melihat dan bertanya tentang metode yang digunakan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAS tarbiyah Islamiyah. Setelah beberapa pertanyaan yang saya ajukan tentang teknik dan metode pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Akhirnya saya dapat informasi sementara, bahwa metode yang dilakukan guru SKI tersebut merupakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Dengan demikian dari informasi di atas tujuan peneliti untuk untuk mengetahui dan menjelaskan Eefektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014).

## Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MAS Tarbiyah Islamiyah yang tepatnya berada di Desa Klumpang Kec. Hampan Perak. Untuk mendapatkan sumber data yang akurat peneliti langsung datang dan hadir ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk menemukan informasi yang akurat serta melakukan dokumentasi terkait pengamatan dan kegiatan yang terjadi di lapangan.

## Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Senada dengan itu, Asyari dalam Samsu menyatakan pula bahwa observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.
2. Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi dan data yang diinginkan demi kebutuhan penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan baik yang terstruktur maupun tidak berstruktur.
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

## Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Nursapiah) menyatakan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yakni:

1. Reduksi Data. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang menyusun data dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti.
2. Display Data (Penyajian Data) Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya mendisplay data. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan

sejenisnya. Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan factual..(Miles dan Huberman, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar siswa kelas X MAS Tarbiyah Islamiyah mengalami kemudahan dalam memahami materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh guru. Penulis melihat bahwa strategi pembelajaran yang sering diberikan oleh guru di sekolah adalah model pembelajaran modern dengan pendekatan konsep yang di dominasi dengan jigsaw, ceramah dan pemberian tugas serta kelompok. Informasi didapatkan dari guru dan siswa dengan demikian siswa menjadi lebih efektif sehingga dalam proses pembelajaran ada umpan balik antara guru dan siswa. Dalam belajar siswa lebih banyak peran siswa dan kerjasama. Siswa bekerjasama kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan. Motivasi belajar siswa juga optimal dapat dilihat dari keadaan siswa belajar di kelas. Setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, motivasi belajar meningkat dibandingkan dengan model pelajaran lain. Selain itu, siswa memberikan respon positif agar model pembelajaran ini senantiasa dilakukan, untuk kenyamanan dan peningkatan kualitas hasil belajar. Untuk itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dibangun bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw para siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan mereka bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar materi pelajaran, berdiskusi dan saling adu argumentasi, saling mengases pengetahuan-pengetahuan baru dan dapat saling mengisi kekurangan pengertian yang dialami.

Diawali dengan guru memberikan materi pada setiap kelompok dimana setiap kelompok harus mencari materi yang telah diberikan kepada mereka dan nantinya akan mereka pahami dan jelaskan kepada teman teman. Setelah mereka selesai berdiskusi masuklah ke sesi presentasi Pada saat presentasi pemakalah menjelaskan mengenai kelahiran nabi Muhammad Saw pada masa kecil, remaja, dewasa hingga menikah. Setelah menjelaskan masuklah ke sesi tanya jawab disini banyak murid yang bertanya namun disatu sisi pemateri sebagian tidak dapat menjawab pertanyaan. Setelah diskusi selesai penutupan

guru menjelaskan mengenai materi yang sudah mereka paparkan dan menjawab pertanyaan yang tidak terjawab.

Diskusi kelompok ini dapat melatih public speaking murid, lalu dapat membuat siswa mengembangkan kreativitas, kemampuan dan daya pemecah masalah menurut kehendaknya sendiri. Hubungan antara guru dan murid terjalin dengan seimbang dan membuat suasana menjadi lebih akrab

Keberhasilan diukur dari kemampuan mereka untuk meyakinkan bahwa tiap-tiap individu telah menangkap pokok-pokok materi dan ide-ide kunci yang diajarkan. Meskipun belajar kooperatif bukan ide baru dalam pendidikan, tetapi hingga kini masih sedikit pengajar-pengajar menggunakan dan hanya untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya hanya untuk kegiatan tugas proyek atau membuat laporan tugas bersama. Hal ini juga berpengaruh pada penerapan soal-soal bertaraf tinggi ketika siswa masuk ke perguruan tinggi.

Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan secara heterogen atas jenis kelamin dan kemampuan akademik. Siswa memilih sendiri topik yang akan dipelajari, dan kelompok merumuskan penyelidikan dan menyepakati pembagian kerja untuk menangani konsep-konsep penyelidikan yang telah dirumuskan. Guru berperan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Hasil kerja kelompok dilaporkan sebagai bahan diskusi kelas. Dalam diskusi kelas ini diutamakan keterlibatan *higher order thinking* dari para siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui akumulasi upaya kerja individual selama penyelidikan dilakukan. Konsep penting dalam pendekatan group-investigative adalah: menghindarkan evaluasi menggunakan tes, mengutamakan *learning by doing*, membangun motivasi intrinsik, mengutamakan pilihan siswa, memperlakukan siswa sebagai orang bertanggung jawab, pertanyaan-pertanyaan terbuka, mendorong rasa saling menghormati dan saling membantu, membangun konsep diri yang positif. Hal ini sesuai temuan peneliti ketika melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MAS Tarbiyah Islamiyah Hampan Perak.

Berdasarkan temuan peneliti juga, beberapa keuntungan model pembelajaran kooperatif, tipe jigsaw, diantaranya model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah. Model ini juga bisa mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar ketrampilan berdiskusi para siswa, karena para siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati pribadi teman.

Selain itu, model kooperatif tipe jigsaw mempunyai efektifitas yang cukup tinggi dalam penyampaian materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif jigsaw juga dapat menciptakan iklim dan suasana belajar mengajar siswa yang aktif dan interaktif, yang tercermin dari pola interaksi belajar siswa dalam kelompok, bilamana adanya kemitraan belajar antara guru dan siswa dalam dimensi akademis, sehingga menumbuhkan iklim kebersamaan dan keterbukaan selama berlangsungnya proses pembelajaran

Sejarah Peradaban Islam adalah peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian masa lampau yang berupa karya dan kreasi umat Islam yang berlandaskan pada sumber-sumber nilai-nilai Islam. Kurikulum merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengenal, memahami dan menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi landasan pandangan hidup melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Sebagai dasar pandangan hidup, mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran siswa akan pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lalu, masa kini, dan masa depan.
- b) Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar berdasarkan pendekatan ilmiah dan metodologi ilmiah.
- c) Mengembangkan apresiasi dan rasa hormat siswa terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti kebudayaan atau peradaban Islam pada masa lalu.
- d) Mengembangkan pemahaman siswa tentang proses terbentuknya sejarah Islam melalui sejarah yang panjang dan masih berproses saat ini dan di masa yang akan datang.

Pembelajaran kooperatif daripada istilah pembelajaran kolaboratif, karena berbagai hasil penelitian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa pembelajaran kooperatif dapat digunakan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan untuk berbagai jenis konten pengajaran, termasuk mata pelajaran SKI sebagai hasil penelitian ini. Pokok-pokok mengenai pendidikan adalah: (a) peserta didik harus aktif, *learning by doing*; (b) pembelajaran hendaknya didasarkan pada motivasi intrinsik; (c) pengetahuan bersifat berkembang, tidak tetap; (d) kegiatan pembelajaran hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa; (e) pendidikan harus mencakup kegiatan pembelajaran dengan prinsip saling pengertian dan menghargai satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting; (f) kegiatan pembelajaran harus berkaitan dengan dunia nyata dan bertujuan untuk mengembangkan dunia tersebut. Dalam pembelajaran SKI seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, hanya keterampilan interpersonal saja yang nampaknya mempunyai kelemahan. Siswa MA Tarbiyah Islamiyah masih lemah dalam menerapkan keterampilan

personal jika digabungkan dalam kelompok, karena hanya mayoritas yang terampil, padahal hasil tes menunjukkan hasil yang maksimal.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diterapkan dengan model pembelajaran lainnya, karena dalam mata pelajaran agama Islam semua metode dapat diterapkan walaupun masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya metode diskusi merupakan bagian dari model pembelajaran Jigsaw, karena melibatkan diskusi antara siswa dalam satu kelompok dengan kelompok lain. Seperti yang dikatakan Trisandi, metode diskusi adalah suatu cara menyajikan atau menyampaikan muatan pelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, mengambil kesimpulan atau mengembangkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Oleh karena itu, model pembelajaran Jigsaw yang efektif memerlukan metode diskusi. Upaya guru dalam mengajar siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif adalah sebagai berikut.

- a. Siswa secara berkelompok menetapkan tujuan pembelajaran dan membagi tugas secara individu.
- b. Seluruh siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- c. Kelompok kolaboratif bekerja secara sinergis untuk mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis dan merumuskan jawaban tugas atau permasalahan dalam LKS atau permasalahan yang mereka temukan sendiri.
- d. Setelah kelompok kolaboratif menyepakati hasil pemecahan masalah, setiap siswa menulis laporan lengkapnya masing-masing.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak (kemudian dilakukan upaya agar semua kelompok mendapat giliran paling depan) untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok kolaboratifnya di depan kelas, siswa dalam kelompok lain mengamati, memperhatikan dengan seksama. memperhatikan, membandingkan hasil presentasi, dan menanggapi. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 20-30 menit.
- f. Setiap siswa dalam kelompok kolaboratif melakukan elaborasi, inferensi dan revisi (jika diperlukan) terhadap laporan yang akan diserahkan.
- g. Setiap siswa melaporkan tugas yang telah dikumpulkan, disusun dalam kelompok kolaboratif.
- h. Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya, dan dibahas.

Di bidang pendidikan, upaya harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat memberikan semangat belajar pada siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Model pembelajaran diskusi kelompok menciptakan suasana efektif untuk belajar dan membahas materi yang akan dibahas. Siswa juga menjadi lebih giat untuk mencari literatur dalam diskusi kelompok. Diskusi kelompok juga melatih publik speaking. Dimana siswa diharuskan berbicara didepan kelas didepan orang banyak. Diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran, karena melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Saran dalam penelitian ini diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat menjadikan bahan penelitian selanjutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menjadi bahan acuan bagi peneliti mengenai keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar Siregar, Salma Rozana, R. W. (2021). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Fublising Format.
- Cindy Nur Lutfitaningrum, and W. (2017). No Title. *Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw Berbantu Media Video Dan Gambar Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa*.
- Dkk, N. (2003). *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Ikip Malang.
- Dkk, U. S. W. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Dkk, Y. A. H. (2000). *Pedoman Pengawasan untuk Madrasah dan Sekolah Umum*. CV Mekar Jaya.
- Eka Trisianawati, D. (n.d.). No Title *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Saggau Ledo*. JPFA.
- Ilmu Pendidikan Islam. (2008). *Zakia Drajat*.

- Miles dan Huberman. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Praktis*. Ciputat Pers.
- Piyadi, Ahmad Amin, N. (n.d.). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas VII SMP Negeri Lubuk. *Jurnal Pendidikan Fisika, H.*
- Rahmatika Rasyidin, dkk, ". (2022). No Title. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Pelajaran Fisika" Jurnal Pendidikan Fisika, 04.2 (2016), h. 97.*
- RI, D. A. (1971). *al-Qura'an dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an.
- Sanusi, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian kualitatif, (Bandung Alfabeta, 2014), H.1.*
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Wahyu Widiyaningsih, D. (2008). Cooperative Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika No Title. In *8. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.*